

ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TUGU DI KELURAHAN PANTAI AMAL

Rizky Agusriyanti Irna^{*a}, Kartini^b, Maula Fadhilata Rahmatika^c, Meylin Rahmawati^d, Sulistya Rini Pratiwi^e, Yohanna Thresia Nainggolan^f

^a Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^b Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^c Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

^d Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^e Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

^f Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

*Corresponding author: Rizkyagusriyanti@borneo.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

Income;
Fisherman's
Tugu;
Production;
Experience;

Kata Kunci:

Pendapatan;
Nelayan Tugu;
Produksi;
Pengalaman

ABSTRACT

This research was conducted in the coastal area of East Tarakan District, specifically in Pantai Amal Subdistrict, with the research subjects being the Tugu fishermen who are spread across the sea area of Tarakan City. The purpose of this study is to identify the factors that influence the income of Tugu fishermen in Pantai Amal Subdistrict. The research uses a quantitative descriptive approach with multiple linear regression modeling. The sampling method used in this study is purposive sampling. The results of this research indicate that the variables of working capital, production, length of time spent at sea, and experience have a positive and significant effect on the income of Tugu fishermen in Pantai Amal Subdistrict, while the labor variable does not have a significant effect on their income.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kawasan pesisir Kecamatan Tarakan Timur di Kelurahan Pantai Amal, dengan objek penelitian yaitu Nelayan Tugu yang tersebar di kawasan laut Kota Tarakan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pemodelan menggunakan regresi linear berganda. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, produksi, lama melaut, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan nelayan tugu di Kelurahan Pantai Amal, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan tugu di Kelurahan Pantai Amal.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas wilayahnya didominasi oleh laut. Luas wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil atau sama dengan 5.000.000 km² yang terbagi atas luas daratan seluas 1.9 juta km², laut *teritorial* 0.3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2.8 juta km². Hal tersebut menunjukkan bahwa wilayah laut Indonesia berjumlah 3.1 juta km² atau sekitar 62 % dari total keseluruhan wilayah Indonesia. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia dengan jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang unggul dalam sektor perikanan dan kelautan.

Indonesia memiliki potensi sumberdaya kelautan yang melimpah. Hal tersebut menjadi peluang yang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional, khususnya dengan bertumpu pada pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan secara tepat dan optimal. Hal tersebut didasarkan pada berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa permintaan akan hasil perikanan cenderung terus meningkat, baik permintaan yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia, hal ini dikarenakan kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan sumberdaya perikanan yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun nyatanya masih ditemui nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga berdampak terhadap pendapatan yang turut tidak mengalami peningkatan.

Menurut UU No. 11 Tahun 2019, Nelayan ialah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Aktivitas nelayan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan juga menjadi sumber mata pencaharian. Pada proses pelaksanaannya dibutuhkan beberapa perlengkapan dan terdapat beberapa faktor yang mendorong keberhasilan kegiatan tersebut. Faktor sosial dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi pendapatan nelayan yang meliputi modal kerja, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh laut dan pengalaman nelayan tersebut.

Keberadaan masyarakat nelayan di Kelurahan Pantai Amal cukup potensial untuk dikembangkan, eksplorasi potensi peningkatan hasil penangkapan masih dapat dilakukan dengan meningkatkan teknologi ataupun alat tangkap. Potensi perikanan tangkap di Kelurahan Pantai Amal berdampak terhadap penentuan keputusan

masyarakat disekitar untuk berprofesi sebagai nelayan, baik menjadi juragan maupun sebagai pandega. Tidak menentunya pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal berimbang pada tingkat kesejahteraan keluarga, sehingga membuat nelayan harus lebih bijak dalam menyiasati pekerjaan tambahan pada bidang lain sehingga dapat menambag penghasilan dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan sudah pernah dilakukan, namun untuk daerah lain. Ada juga yang hanya mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara umum dan tidak spesifik terhadap penggunaan alat tangkap yang digunakan (Ridha, 2017; Marthin., *et. al*, 2018; Pusung., *et. al*. 2022; Kalana., *et. al*, 2023).

Kebanyakan studi tersebut mengukur pendapatan nelayan secara umum. Sedangkan jenis dan alat tangkap yang ada di Indonesia begitu beragam. Maka dari itu, peneliti akan mempelajari pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal yang menggunakan alat tangkap jaring insang. Sehingga studi ini bermaksud untuk mempelajari produksi, modal kerja, tenaga kerja, jumlah jaring, pengalaman dan lama melaut terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pendapatan Nelayan

Pendapatan ialah sirkulasi pemasukan yang dihasilkan dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, ataupun penambahan aset badan usaha, atau kombinasi dari semuanya selama periode tertentu yang melambangkan aktivitas utama badan usaha (Baridwan, 2013). Penerimaan nelayan adalah pendapatan bersih dari penangkapan ikan. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang tidak lagi dipotong dari biaya operasional. Sedangkan Kusnadi dalam Ary (2017) menyatakan bahwasanya nelayan merupakan elemen dari masyarakat yang mengelola potensi perikanan, karena salah satu sumber pendapatan nelayan berasal dari sumberdaya perikanan.

Modal

Modal ialah salah satu faktor yang penting dalam suatu produksi, dengan modal besar maka diasumsikan bahwa hasil produksi dapat mengalami peningkatan karena menggunakan alat-alat atau mesin yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dalam proses produksi tak ada bedanya antara modal sendiri dengan modal pinjaman, karena masing-masing menyumbang langsung pada produksi (2016).

Produksi

Produktivitas hasil tangkapan ialah merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung kepada pendapatan nelayan. Kapasitas produksi adalah besaran komoditas atau servis jasa yang dihasilkan persatuan waktu (Mankiw, 2012). Salas dalam Gede (2019), kegiatan yang merubah, menambah nilai atau manfaat yang berharga bagi suatu barang disebut kegiatan produksi. Ananta dalam Gede (2019), menyatakan

bahwa suatu aktivitas produksi tentu membutuhkan variabel produksi, seperti instrumen dan kelengkapan dalam suatu aktivitas produksi. Dalam kegiatan memproduksinya, nelayan mendapatkan keuntungan tambahan dari peralatan memancingnya dengan memanfaatkannya untuk menjaring ikan agar nelayan memperoleh penghasilan dari hasil penjualan ikan tersebut.

Pengalaman

Pengalaman ialah masa kerja seorang nelayan selama hidupnya, pengalaman juga mempengaruhi daya produksi nelayan. Pengalaman bisa didefinisikan sebagai lamanya waktu bekerja menekuni profesi nelayan sepanjang hidupnya dan pengalaman akan mempengaruhi produktivitasnya. Arliman (2013) menyatakan bahwa teori *human capital* atau teori kualitas modal manusia adalah margin kompetensi, keterampilan dan visi orang juga mempengaruhi hasil produksi, jika seseorang lebih terampil di aspeknya maka produksi bisa diperoleh lebih besar lagi. Menurut Becker dalam Gede (2019) memaparkan teori *human capital* yang mendeskripsikan derajat pendidikan formal dan informal yang diterima seorang individu, dapat memastikan mutu pembangunan ekonomi negara. Informasi maupun ilmu pengetahuan bisa didapat seseorang dari pendidikan lingkungan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan tempat kerja.

Lama Melaut

Becker memaparkan dalam Gede (2019) teori alokasi waktu yang disebut *A theory of The Allocation of Time*, yang mengatakan bahwa setiap individu punya waktu untuk bekerja dan beraktivitas kegiatan lainnya. Lebih lanjut Dewi dalam Wiyasa (2017) menyampaikan bahwa produktivitas pegawai juga dipengaruhi oleh jumlah jam kerja atau lamanya pekerjaan. Azizi (2017) menjelaskan bahwa lama melaut, atau jam kerja di laut, adalah waktu yang disalurkan oleh nelayan untuk menjaring ikan di laut selama satu hari kerja, dan ada hubungan positif antara waktu di laut dan perubahan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ialah di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan, terdapat jumlah populasi sebanyak 1632, dan sebanyak 76 sampel nelayan di Kelurahan Pantai Amal. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara langsung, pembagian kuesioner secara langsung, serta dokumentasi. Metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal

- X_1 = Modal Kerja
 X_2 = Produksi
 X_3 = Tenaga Kerja
 X_4 = Lama Melaut
 X_5 = Pengalaman
 a = Konstanta

HIPOTESIS

- H_1 Diduga Modal Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal
 H_2 Diduga Produksi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal
 H_3 Diduga Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal
 H_4 Diduga Lama Melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal
 H_5 Diduga Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Pantai Amal

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pendapatan Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh informasi bahwa nelayan dengan kategori pendapatan Rp 500.000 s.d Rp 1.500.000 sebanyak 4 orang (5,26 %), nelayan dengan kategori pendapatan Rp 1.501.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 12 orang (15,76 %), nelayan dengan kategori pendapatan Rp 3.001.000 s.d Rp 4.500.000 sebanyak 30 orang (39,48 %), nelayan dengan kategori pendapatan Rp 4.501.000 s.d Rp 6.000.000 sebanyak 23 orang (23,69 %) dan nelayan dengan kategori pendapatan > Rp 601.000 sebanyak 12 orang (15,79 %).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tugu di Kota Tarakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS, maka terbentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.307 + 0.332X_1 + 0.632X_2 + 0.088X_3 + 0.190X_4 + 0.627X_5 + \varepsilon \quad (2)$$

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji-t) pada variabel modal kerja (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $2,307 > 2,011$ dengan nilai

signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $0,332$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “diduga terdapat pengaruh modal kerja secara parsial terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal” diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel Modal Kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal. Pada dasarnya penambahan modal kerja yang lebih besar akan berpengaruh terhadap biaya operasional sehingga waktu yang digunakan untuk menangkap ikan akan semakin lama sehingga pendapatan turut mengalami peningkatan. Adapun modal kerja ini dibutuhkan untuk membiayai operasionalisasi selama melaut, biaya perbaikan jaring, bahan bakar, es, serta keperluan lainnya yang dapat menunjang untuk peningkatan hasil tangkapan.

Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji-t) variabel produksi (X_2) maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $2,169 > 2,011$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar $0,632$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Diduga terdapat pengaruh produksi terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal” diterima. Hal ini mengartikan bahwa variabel produksi (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal. Produksi seseorang yang berprofesi sebagai nelayan baik juragan ataupun pandega, mendorong nelayan untuk menaikkan volume produksi dan berbagai jenis produksi yang dibutuhkan pasar.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji-t) variabel Tenaga Kerja (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $0,249 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,088$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal. Banyaknya tenaga kerja yang ikut dalam aktivitas melaut harus sesuai dengan kapasitas kapal ataupun tugu yang digunakan. Makin banyak tenaga kerja, makin besar biaya yang dikeluarkan dalam satu periode melaut, dan besaran jumlah pendapatan yang diterima tentu akan dibagi sesuai jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas melaut.

Pengaruh Lama Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji-t) variabel Lama Melaut (X_4) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $0,040 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,190$ maka dapat disimpulkan bahwa lama melaut

berpengaruh terhadap pendapan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal. Pada umumnya, aktivitas melaut yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama memberi peluang yang lebih banyak. Hasil tangkapan yang banyak akan berbanding lurus dengan pendapatan yang diterima dibandingkan dengan pendapatan yang dilakukan.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal

Berdasarkan hasil statistik pengujian secara parsial (uji-t) variabel Pengalaman (X_5) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,627 maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal. Pengalaman diartikan sebagai kemampuan nelayan untuk memahami kondisi pasang surut, musim ubur-ubur ataupun hama lain yang berdampak terhadap kuantitas tangkapan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,86 atau sebesar 86 %, sedangkan sisanya sebesar 14 % yang tidak masuk ke dalam model pada penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tugu di Kelurahan Pantai Amal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Modal Kerja, Produksi, Lama Melaut dan Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal.
2. Faktor Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Nelayan Tugu di Kelurahan Pantai Amal, hal ini disebabkan oleh semakin banyak tenaga kerja maka akan meningkatkan biaya operasional dan pembagian hasil.
3. Nilai R^2 menunjukkan nilai 86 % yang berarti bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel Pendapatan Nelayan di Kelurahan Pantai Amal, sedangkan sisanya sebesar 14 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
4. Tingkat pendapatan nelayan sebagian besar berada pada kisaran Rp 3.000.000 – Rp 4.500.000 per bulan, hal ini menunjukkan adanya variasi kesejahteraan di antara rumah tangga nelayan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Nelayan Tugu yang bermukim di Kelurahan Pantai Amal, sehingga hasilnya belum tentu merepresentasikan seluruh nelayan di

Kota Tarakan atau wilayah pesisir lainnya.

2. Variabel independen terbatas pada Modal Kerja, Produksi, Tenaga Kerja, Lama Melaut dan Pengalaman, padahal faktor eksternal seperti harga jual hasil tangkapan, musim, cuaca, akses pasar, serta teknologi tangkap juga diduga berpengaruh.
3. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi, sehingga belum menggali aspek sosial, budaya, dan strategi adaptasi nelayan secara mendalam.
4. Penggunaan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 76 orang belum mampu merepresentasikan keseluruhan populasi Nelayan Tugu.

SARAN

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Nelayan perlu untuk meningkatkan efisiensi modal kerja, memanfaatkan teknologi penangkapan modern, serta memperpanjang jam melaut sesuai kondisi agar hasil tangkapan optimal.
2. Pemerintah Daerah berperan penting dalam memberikan dukungan kepada Nelayan Tugu berupa akses modal, pelatihan keterampilan, perbaikan infrastruktur perikanan, dan jaminan harga jual ikan agar pendapatan nelayan lebih stabil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan variabel lain seperti harga hasil tangkapan, cuaca/musim, teknologi, serta akses pasar, serta eksplorasi pendekatan agar diperoleh gambaran lebih komprehensif.
4. Perlu dilakukan perbandingan antar wilayah atau antar jenis alat tangkap, agar hasil penelitian lebih luas dan dapat digunakan dalam perumusan kebijakan perikanan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah "Integritas,"* 1(4), 110–125. <http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2016/03/ANALISIS-FAKTOR-FAKTOR-YANG-MEMPENGARUHI-PENDAPATAN-NELAYAN-DI-KABUPATEN-LANGKAT.pdf>.
- Herlambang, B., & Rachmawati, N. S. A. (2023). Ekonomi dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, dan Terapan Teori Herlambang & Rachmawati. *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi, Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 27(1), 52–60.
- Juliastuti, M. T., Kohar Mudzakir, A., Dwi, T., Program, H., Pemanfaatan, S., Perikanan, S., Perikanan, J., Perikanan, F., & Kelautan, I. (2016). ANALISIS FAKTOR PRODUKSI ALAT TANGKAP JARING INSANG (GILL NET) TERHADAP HASIL TANGKAPAN RAJUNGAN (*Portunus* sp) DI DESA SUKOHARJO KABUPATEN REMBANG JAWA TENGAH Analysis Factor

- Production of Gill Net the Swimming Crabs (*Portunus* sp) Catches in the Village Sukoharjo Distric Rembang Central Java. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 57–66. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>
- Pusung, M. D. ., Kumenaung, A. G. ., & Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 76–88. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/39754>
- Putra, P. M. S., & Kartika, N. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kedonganan. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [2]: 272, 8(2), 272–303.
- Siti Mutmaina, Muhammad Khotib, Musdar Muhammad, Azis Hasyim, Syahrial Maulana, & Abi Suar. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 254–261. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4797>
- Zaqiyah, L., & Sriwiyanto, H. S. J. N. (2011). Journal of Applied Economics Journal of Applied Economics. *Spring*, 7(1), 1745–1784.